

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup masyarakat. Beberapa upaya meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup masyarakat, pemerintah melakukan suatu pembangunan di berbagai bidang seperti pembangunan ekonomi, perkembangan sektor industri, pengembangan sektor pertanian, pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah memiliki strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat dari kenaikan PDB untuk tingkat nasional atau PDRB untuk tingkat regional. Untuk mendapatkan keberhasilan diperlukan sebuah kerjasama yang baik dalam kegiatan perekonomian. Akhir dari pertumbuhan ekonomi ialah cara untuk melihat keadaan perekonomian di suatu daerah, demikian provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang terus mengalami perkembangan sehingga pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai bidang agar meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satunya adalah bidang ekonomi dan infrastruktur pembangunan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan nasional. Pemerintah daerah memiliki pengeluaran, khususnya pengeluaran *human capital* dan infrastruktur pembangunan yang dibiayai oleh APBD. Banyaknya kegiatan ekonomi yang

dimiliki oleh pemerintah setiap tahunnya akan memberikan sumbangan yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB memiliki nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi yang ada di Sumatera Utara adalah investasi, kegiatan investasi membawa dampak yang positif bagi pembangunan di Sumatera Utara. Investasi ialah kegiatan penanaman modal yang memperoleh keuntungan, investasi dapat membentuk pertumbuhan PDRB yang berasal dari Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri, dengan meningkatnya investasi maka dapat menyerap tenaga kerja .

Menurut Rahman & Chamelia (2015:90) menyatakan bahwa:

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat.

Provinsi Sumatera Utara ialah daerah yang banyak memiliki wisata sehingga para investor asing dan investor dalam negeri tertarik untuk menginvestasikan modal yang dimiliki mereka ke Sumatera Utara. Dalam hal ini pemerintah terus berupaya melakukan pembangunan yang dapat menarik perhatian para investor ke Sumatera Utara, sehingga mempengaruhi PMA, PMDN dan juga tenaga kerja. PDRB yang tinggi merupakan salah satu kunci penentu pembangunan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong kenaikan

output dan pada gilirannya akan membuka kesempatan kerja, dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hal ini merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dalam suatu daerah. Dengan peningkatan PMA dan PMDN dapat menciptakan kesempatan kerja yang semakin besar sehingga berpengaruh positif bagi PDRB Sumatera Utara.

**Tabel 1.1. Data PDRB Harga Berlaku, PMA, PMDN, dan Tenaga kerja**

Tahun	PDRB (miliar rupiah)	PMA (juta USD)	PMDN (miliar rupiah)	Tenaga kerja (juta jiwa)
2000	68.212,37	69664,11	655.591,37	8.992.394
2001	79.331,37	40597,11	528.644,94	9.023.804
2002	89.670,15	20825,73	653.034,22	9.119.076
2003	103.670,4	81882,96	413.693,08	7.890.583
2004	118.100,5	100692,42	1.046.028,39	7.997.002
2005	139.618,3	52669,55	621.643,74	8.067.008
2006	160.376,8	177677,10	594.245,38	8.208.651
2007	181.819,7	931772,90	1.672.463,33	8.378.148
2008	213.931,7	255176,02	391.333,72	8.919.973
2009	236.931,6	940296,46	2.644.965,26	9.108.738
2010	331.085,2	290630,83	1.703.056,37	9.520.274
2011	377.037,1	658466,72	2.004.055,78	8.759.321
2012	417.120,2	645300,00	2.970.186,19	8.834.317
2013	470.221,9	887452,00	5.068.881,40	8.931.423
2014	521.954,9	550835,10	5.231.905,85	9.351.041
2015	571.722,0	1246096,20	4.287.417,30	9.498.974
2016	626.062,9	1438522,60	4.954.829,29	9.641.892
2017	684.634,0	1514942,90	11.683.639,20	9.789.363
2018	741.752,0	1227609,40	8.371.820,30	9.919.664
2019	801.733,0	379347,20	19.748.995,10	10.063.884

**Sumber:** Sumatera Utara Dalam Angka (berbagai edisi)

Berdasarkan data Tabel 1.1 PDRB provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku (ADHK) meningkat terus dari tahun 2000-2019 dari 68.212,37 menjadi 801.733,0. Peningkatan PDRB Sumatera Utara di ikuti dengan meningkatnya sektor pertanian, sektor perdagangan hotel dan restoran dan di ikuti

oleh berbagai sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Sumatera Utara.

Demikian juga PMA mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2000-2019. Pada tahun 2000-2002 PMA mengalami penurunan dari 69.664,11 menjadi 20.825,73. Dan pada tahun 2002-2004 mengalami peningkatan menjadi 100.692,42. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 52.669,55. Pada tahun 2005-2007 mengalami peningkatan sebesar 931.772,90. Pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 255.176,02 dan mengalami peningkatan tahun 2009 sebesar 940.296,46. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 658.466,72 lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 645.300,00. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 887.452,00 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 550.835,10. Pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan menjadi 1.514.942,90 pada tahun 2017 sampai 2019 menjadi 379.342,20. Terjadinya fluktuasi PMA disebabkan oleh sulitnya perizinan investasi di Sumatera Utara, investasi asing telah banyak membuka lapangan pekerjaan serta memberikan teknologi baru.

Data PMDN pada tabel 1.1 mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2019. Pada tahun 2000-2001 mengalami penurunan dari 655.591,37 menjadi 528.644,94. Dan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 19.748.995,10. Tahun 2019 merupakan angka paling tinggi selama 20 tahun terakhir. PMDN Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena kurangnya usaha pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi, kurangnya promosi investasi (penanaman modal) di dalam konteks regional, dan juga nasional. Maka dari itu pemerintah

berusaha untuk meningkatkan PMA dan PMDN agar dapat meningkatkan kenaikan PDRB tersebut.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2019. Pada tahun 2000 berjumlah 8.992.394 jiwa terjadi tahun 2003-2004 mengalami penurunan sedangkan tahun 2005 – 2019 mulai mengalami peningkatan dan tahun 2019 sudah lebih dari 10 juta jiwa. Hal yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan terhadap tenaga kerja disebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja yang stabil, penyerapan tenaga kerja menurun karena berkurangnya investasi dan jika tenaga kerja mengalami fluktuasi maka akan mempengaruhi tingkat kenaikan PRDB. Maka diharapkan adanya investasi di Provinsi Sumatera Utara maka mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan demikian PDRB juga meningkat.

Dari beberapa penjelasan bahwa keterkaitan antara variabel-variabel di atas dapat berdampak baik pada perekonomian di Sumatera Utara. Karena dengan adanya peningkatan di suatu wilayah akan meningkatkan PDRB Sumatera Utara, PMA, PMDN dan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang suatu masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2000-2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat diketahui beberapa perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara 2000-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara 2000-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara 2000-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara 2000-2019.
2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara 2000-2019.
3. Pengaruh tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara 2000-2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dalam meneliti.

2. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai pengaruh PMA, PMDN dan tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara.
3. Sebagai bahan masukan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Produk Domestik Regional Bruto**

##### **2.1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Sukirno (2016:9) “pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah”. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah ialah upaya dapat meningkatkan suatu kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. PDRB ialah “sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi”(Prasetyo, 2011:18). Pertumbuhan suatu perekonomian ialah dimana terjadi suatu peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu yang lama. Ini dihitung sebagai persentase peningkatan dalam PDB riil di suatu negara atau PDRB riil di wilayah regional. PDRB adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diciptakan dalam perekonomian daerah. Indikator yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi adalah PDRB. “Pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi atau wilayah pada umumnya daerah ditunjukkan oleh domestik bruto yang tumbuh dan membaik produk atau PDRB, PDRB merupakan salah satu alat ekonomi yang menggambarkan nilai suatu output daerah”(Rozi, 2018: 5). Beberapa teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi pada dasarnya sebagai berikut :



### **2.1.1.2 Teori Klasik**

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk. Jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi para ekonomi menganalisis bahwa penambahan suatu jumlah penduduk dapat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki sebuah pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bertumbuhan ekonomiu tidak akan terus berlangsung. Menurut pandangan ekonomi klasik apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi baru dan pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Apabila pertumbuhan penduduk sudah terlalu banyak akan menyebabkan menurunnya tingkat kegiatan ekonomi, karena produktivitas setiap penduduk akan menjadi negatif. Maka kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat akan menurun dan ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang rendah (Sukirno, 2016:433)

PDRB ialah “jumlah nilai tambah produk yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut.” (Wikipedia 2018:1). PDRB merupakan indikator penting yang dapat mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah pada tahun tertentu, baik berdasarkan harga yang berlaku maupun berdasarkan harga konstan. PDRB adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB pada harga dasar yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga nilai sekarang, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto pada harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasanya yang dihitung oleh harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

### **2.1.2 PDRB Menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku**

Produk domestik regional bruto ada dua yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan suatu jumlah

pendapatan barang atau pengeluaran barang yang dinilai sesuai dengan harga yang ada atau yang berlaku pada tahun tersebut ataupun tahun yang bersangkutan. dimana yaitu cara mengukur suatu perekonomian wilayah atau daerah dapat kita lihat melalui besaran nilai PDRB yang dimana ialah jumlah dari nilai tambah dari seluruh nilai sektor ekonomi. Kondisi PDRB atas dasar harga konstan merupakan suatu harga yang dapat menunjukkan suatu nilai barang ekonomi yang dapat dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dan pada suatu tahun tertentu merupakan sebagai tahun dasar. Dapat kita ketahui dimana dalam Penghitungan PDRB menurut harga konstan dapat menghasilkan laju pertumbuhan masing-masing penggunaan atau pengeluaran pelaku dalam ekonomidari waktu ke waktu.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia menurut Rahman dan Chamelia (2015:92) bahwa “Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), inflasi , Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja. Hasil penelitian Yozi Aulia dkk menunjukkan bahwa inflasi, PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Sedangkan, variabel PAD, DAU, DBH, Pengeluaran pemerintah daerah dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

## **2.2 Investasi**

Investasi ialah perilaku aktivitas manusia untuk dapat menyimpan dana atau menyimpan modal dalam waktu yang tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut mendapatkan laba atau keuntungan yang akan datang. Investasi dapat

diharapkan oleh pemerintah sebagai penggerak pertumbuhan dalam ekonomi, untuk dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi maka peran investasi oleh swasta sangat diharapkan baik itu investasi dalam negeri (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN). Melakukan investasi sangat dipertimbangkan oleh para investor baik investor luar maupun investor dalam karena para investor tidak mau berinvestasi atau menanamkan modalnya jika tidak memiliki suatu keuntungan terhadap barang atau jasa yang diinvestasikan. Menurut Keynes “Investasi akan dilakukan oleh investor bila MEC yang diharapkan masih lebih besar atau tinggi dari tingkat bunga yang berlaku” (Nasution, 1997:109).

### **2.2.1 Pengertian Penanaman Modal Asing**

Dapat kita lihat di negara - negara berkembang terutama sumber dayanya terbatas atau sama sekali tidak ada sumber daya didalam negara tersebut, maka sudah pasti sangat membutuhkan bantuan dari luar negeri dimana peran modal asing yang masuk kenegara-negara berkembang bukan hanya diharapkan bisa ikut serta menghasilkan berbagai bahan mentah untuk diekspor, sebagai sumber dana pembangunan. Tetapi juga perusahaan internasional mempunyai peralatan teknologi yang serba canggih , tenaga ahli yang benar - benar profesional.

Menurut Mankiw (2006:447) bahwa :

Model investasi tetap bisnis standar disebut model investasi neo klasik (*neoclassical model of investment*). Model neoklasik mengkaji manfaat dan biaya bagi perusahaan untuk memiliki barang-barang modal. Model tersebut menunjukkan bagaimana tingkat investasi, tambahan persediaan modal dikaitkan dengan produk marginal modal, tingkat bunga, dan aturan perpajakan yang mempengaruhi perusahaan.

Menurut Purba, Tobing, Hutabarat (2014: 223) “Penanaman Modal Asing merupakan salah satu bentuk lain dari arus modal internasional yang masuk ke

suatu negara, yang bersumber dari negara-negara berkembang. “PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya, atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri” (Wikipedia, 2020: 1). Dengan adanya modal asing maka pembangunan di negara-negara berkembang akan berjalan dengan lancar, dimana semakin bertambahnya jumlah investasi PMA yang dari luar negeri ke negara kita maka hal itu sangat berpengaruh dengan meningkatnya kapasitas produksi dan jika kapasitas produksi semakin tinggi maka memerlukan tenaga kerja baru. Dengan kata lainnya, secara nasional tentu modal asing banyak membantu dalam hal pertumbuhan PDRB.

#### **2.2.1.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB**

Hubungan Penanaman Modal Asing dengan PDRB yaitu sangat erat PMA ialah suatu investasi yang datang dari luar guna untuk memajukan pertumbuhan perekonomian di daerah terutama buat pertumbuhan PDRB daerah atau Negara akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat jika banyak negara lain menginvestasi ke dalam daerah maka dari itu daerah memiliki suatu tabungan yang dapat membangun pertumbuhan perekonomian, banyaknya penanaman modal disuatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa daerah tersebut memiliki suatu perekonomian yang cukup baik, karena didukung oleh kecukupan suatu sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

#### **2.2.2 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri**

Investasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara yang berkembang, dimana dengan adanya bantuan investasi sangat membantu program

pemerintah dalam hal pembangunan investasi juga disebut dengan istilah lain ialah penanaman modal atau pembentukan modal. Menurut Sukirno (2016:121) “investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian”.

Besarnya tingkat investasi memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi atau PRDB. Menurut Syahputri (2017:11) “PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri”. Kegiatan penanaman modal dalam negeri akan dapat membuat masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dalam berinvestasi dimana akan membuat kesempatan tenaga kerja dan akan meningkatkan pendapatan nasional maka dimana seiring adanya kesempatan tenaga kerja dan semakin meningkatnya pendapatan maka taraf kemakmuran masyarakat juga akan meningkat.

#### **2.2.2.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri(PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dalam pendapatan nasional pengaruh penanaman modal dalam negeri juga merupakan suatu investasi bagi suatu daerah karena investasi merupakan nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industry dan pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses, dan barang jadi begitu halnya juga

dengan Penanaman Modal Dalam Negeri. PMDN juga memiliki peran yang penting bagi PDRB suatu Negara maupun daerah, PMDN dapat menciptakan pendapatan, dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Usaha pengembangan penanaman modal dalam negeri telah dirintis oleh pemerintah, salah satunya dengan kebijakan kredit investasi. Pemberian kredit investasi memerlukan keahlian dalam suatu kegiatan pembangunan. Sebuah pengalaman menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi sering didasarkan pada perintah dari atasan. Hal demikian telah menimbulkan suatu keadaan yang tidak diinginkan dimana terjadi pemborosan keuangan Negara dan pengaruhnya terjadi kepada laju inflasi. Maka dengan semakin besarnya investasi PMDN diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah akan dapat meningkat. PMDN memiliki hubungan yang positif dengan PDRB. semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik akan meningkat dan dengan peningkatan itu diharapkan akan mendorong pertumbuhan perekonomian, hal ini akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB disuatu Negara maupun Daerah.

## **2.3 Tenaga Kerja**

### **2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Purba (2012:57) berpendapat “Tenaga kerja merupakan dimana penduduk yang berada dalam usia kerja.dan literaturnya tergolong dalam cakupan usia kerja merupakan usia 15-64 tahun. dalam tenaga kerja sudah termaksud angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan tenaga kerja( *not in the labor force*)”.

Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih, sedangkan penduduk berumur dibawah 15 tahun digolongkan bukan tenaga kerja. Berikut hubungan antara penduduk, angkatan kerja dan pekerja. Adapun suatu penghalang bagi tenaga kerja yaitu dimana pendidikan kini merupakan suatu penghalang yang sangat utama dalam tenaga kerja dan sebab yang utama ialah tingkat pendidikan yang rendah dari masyarakat secara keseluruhan maka tidak diherankan pendidikan juga merupakan suatu faktor yang dapat membangun perekonomian suatu Negara. Dapat kita ketahui Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari suatu lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu Negara atau disuatu daerah, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurut Rizki Herdian Zenda dalam penelitian Malau, dkk. (2020:1713) menyatakan, “tenaga kerja ialah tenaga kerja merupakan individu yang dalam usia mapu bekerja, termasuk yang tidak memiliki pekerjaan namun siap untuk bekerja dan juga individu yang tidak bekerja dikarenakan tidak memiliki kesempatan kerja”. Tingkat partisipasi angkatan kerja (labour force participation rate) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (Prasetyo, 2011:25).

### 2.3.2 Fungsi Produksi

Menurut Boediono sebagai mana dikutip Hidayah (2012:10-11) bahwa:

Fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi dari Cobb Douglas. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Secara matematis, fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta}$$

Dimana :

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal.

Nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K. Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $\alpha + \beta = 1$  terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, (Constant return to scale)
- Jika  $\alpha + \beta > 1$  terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (Increasing return to scale).
- Jika  $\alpha + \beta < 1$  terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (Decreasing return to scale).

Fungsi produksi (Cobb Douglas) bersifat Constan Return to Scale Dimana : Y adalah output, K adalah persediaan modal (yang dapat mencakup modal manusia maupun modal fisik), L adalah tenaga kerja, dan A(t) adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen.

### 2.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domesti Regional Bruto

#### (PDRB)

Untuk mencapai suatu kesejahteraan didalam suatu Negara khususnya dibidang ekonomi maka pemerintah harus mampu mengelolah daerahnya dengan baik.dapat kita lihat baik buruknya suatu perekonomian didalam suatu daerah dapat kita lihat dari PDRB daerah tersebut.dan jumlah tenaga kerja disuatu daerah merupakan faktor yang mempengaruhi kenaikan dalam PDRB sehingga semakin



banyaknya jumlah suatu tenaga kerja dalam suatu daerah maka jumlah tingkat suatu produksi daerah tersebut semakin meningkat dan dapat memicu suatu pertumbuhan ekonomi dan dimana suatu pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut sehingga dimana semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dapat membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB daerah tersebut maka akan semakin meningkat.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Adanya Penelitian terdahulu ini merupakan berbentuk skripsi, tesis dan jurnal dari penelitian peneliti lain. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian Elvany Noor Afia yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Tengah”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahawa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah, dimana nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 3,5843. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. dimana nilai belanja modal nilai belanja modal sebesar 1,326834 PMA, PMDN dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.
2. Penelitian dari Alby Anzalia Siregar yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara tahun 2000-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera

Utara tahun 2000-2017. Dan demikian Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017. Investasi (PMDN) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.052841 dan nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap PMDN naik 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.052% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017. Berdasarkan hasil regresi, Investasi (PMA) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.021196 dan nilai probabilitas sebesar 0.0069 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap kenaikan PMA sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.021% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2017.

3. Penelitian Dede Ruslan,dkk dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2000-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh karena jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah Produk Domestik Bruto (PDRB). Berdasarkan hasil perhitungan dengan

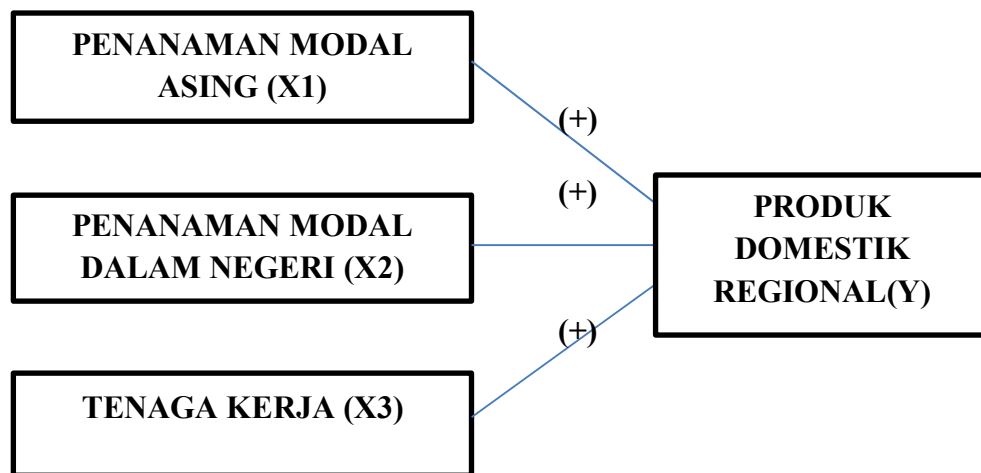
menggunakan program SPSS 20 seperti terlihat pada di atas, variabel PMA memiliki t hitung sebesar 3,679 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa hipotesis ini diterima atau memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dengan ini disimpulkan bahwa adanya Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa semakin naik PMA maka semakin meningkat PDRB.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel yaitu PMA, PMDN dan tenaga kerja. Dalam upaya meningkatkan PDRB diperlukan investasi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. PMA merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. PMDN ialah suatu kegiatan masyarakat untuk menanam modal dimana manfaatnya untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Tenaga kerja merupakan penduduk yang dimana berada dalam usia kerja. dalam literturnya biasanya yang tergolong usia kerja adalah usia 15-64 tahun, dalam tenaga kerja sudah termaksud

angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan tenaga kerja (*not in the labor force*).

Data Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan tenaga kerja merupakan variabel independen, dan data Produk domestik regional bruto sebagai variabel dependen akan diregresikan untuk mendapatkan regresi linier berganda. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan informasi lain berupa tingkat signifikansi setiap variabel independen terhadap pertumbuhan Produk domestik regional bruto. Selanjutnya dimana tingkat signifikan setiap variabel independen tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait mengenai tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara. Secara skema kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.1 kerangka Pemikiran**

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban rumusan masalah peneliti. Suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai realisasi PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara tahun 2000-2019.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai realisasi PMDN terhadap PDRB di Sumatera Utara tahun 2000-2019.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara tahun 2000-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara dengan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara tahun 2000-2019.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dimana didalam jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder dalam bentuk *time series* dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang tidak di peroleh secara langsung. Adapun data dalam penelitian ini merupakan publikasi data Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi data Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, tenaga kerja terhadap data Produk Domestik Regional Bruto tahun 2000-20019.

#### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dimulai dengan pembentukan model sistematis, yaitu suatu pernyataan yang dimana berhubungan sistematis digunakan dalam menentukan hubungan yang berlaku di antara nilai penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap Produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dimana variabelnya lebih dari satu atau dua, untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak software Eviews.

Tahap pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i \dots\dots\dots (1)$$

Teknik analisis dalam penelitian ini sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam model persamaan regresi linier berganda pada judul. Maka model persamaan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y}_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 \ln X_{1i} + \hat{\beta}_2 \ln X_{2i} + \hat{\beta}_3 \ln X_{3i} + \varepsilon_i \quad i=1,2,3,\dots,n$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (miliar)

X<sub>1</sub> = Penanaman Modal Asing (US\$)

X<sub>2</sub> = Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta rupiah)

X<sub>3</sub> = tenaga kerja (juta jiwa)

$\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$  = koefisien regresi

$\varepsilon_i$  = Galat (*Error Term*)

$\beta$  = Intercept/ konstanta

Bentuk hipotesis diatas secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$\frac{\partial \hat{Y}}{\partial \hat{\beta}_1} > 0$  Artinya, jika terjadi kenaikan PMA, maka tingkat pertumbuhan PDRB akan bertambah dan sebaliknya, *ceteris paribus*.

$\frac{\partial \hat{Y}}{\partial \hat{\beta}_2} > 0$  Artinya, jika terjadi kenaikan PMDN, maka tingkat pertumbuhan PDRB akan bertambah dan sebaliknya, *ceteris paribus*.

$\frac{\partial \hat{Y}}{\partial \hat{\beta}_3} > 0$  Artinya, jika terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja, maka tingkat pertumbuhan PDRB akan bertambah dan sebaliknya, *ceteris paribus*.

### 3.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1. Uji Secara Individu (Uji-t)

##### 1. Penanaman Modal Asing (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya, Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

$H_0 : \beta_1 > 0$  artinya Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :  $t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{s(\hat{\beta}_1)}$

$\hat{\beta}_1$

= koefisien regresi (statistik)

$\beta_1$  = parameter

$s(\hat{\beta}_1)$  = simpangan baku

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya PMA secara parsial mempengaruhi positif dan signifikan terhadap PDRB. Kemudian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya PMA tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatra Utara.

##### 2. Penanaman Modal Dalam Negeri (X2)

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya, Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

$H_1 : \beta_2 > 0$  artinya, Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.



Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :  $t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$

$\hat{\beta}_2$  = koefisien regresi (statistik)

$\beta_2$  = parameter

$S(\hat{\beta}_2)$  = simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kemudian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara.

### 3. Tenaga Kerja (X3)

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya, Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

$H_0 : \beta_3 > 0$  artinya, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :  $t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$

$\hat{\beta}_3$  = koefisien regresi (statistik)

$\beta_3$  = parameter

$S(\hat{\beta}_3)$  = simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kemudian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara.

Dimana koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan taraf signifikannya. Apabila nilai  $Probability < \alpha$  maka koefisien variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, pengujian terhadap  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 5\%$  dilakukan dengan menggunakan sebaliknya. Pengujian terhadap  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 5\%$  dilakukan dengan sebagai berikut.

1. Jika nilai *Probability* t-statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai *Probability* t-statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

### 3.4.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis atas uji F sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_i = 0$  ( $i= 1,2,3$ ) berarti variabel bebas secara serempak /keseluruhan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2.  $H_1$  salah satu atau semua  $\beta_i \neq 0$  ( $i=1,2,3$ ) berarti variabel bebas secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestioik Regional Bruto.

Adapun kriteria dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. jika probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. jika probabilitas ( signifikan )  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### **3.4.3. Uji Keباikan Suai : Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji kebaikan suai ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabelvariabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau kecil. Nilai  $R^2$  yang besar mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

### **3.4.4. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.4.1. Uji Normalitas**

Untuk menguji apakah normal atau ada tidaknya faktor pengganggu, maka perlu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera *test* (*JB test*). Cara lain untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal dengan menggunakan *JB test* ini adalah dengan melihat angka *probability*. Dengan kriteria pegujian adalah:

1. Jika hasil dari nilai probabilitas (*prob  $\rho$* ) dari *JB hitung*  $< \alpha$  yang dipilih, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima atau signifikan yang berarti residual tidak terdistribusi normal.

2. Jika hasil dari nilai probabilitas (*prob*  $\rho$ ) dari JB hitung  $> \alpha$  yang dipilih, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak atau tidak signifikan yang berarti residual terdistribusi normal karena nilai JB test mendekati nol.

#### **3.4.4.2. Uji Autokorelasi**

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi dengan observasi lain yang berlainan waktu atau disebut juga *serialcorrelation*. Dalam model regresi akan terjadi autokorelasi apabila terjadi bentuk fungsi yang tidak tepat, peubah penting dihilangkan dari model, terjadi interpolasi data. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi first *degree* dapat digunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil regresi, namun untuk melihat autokorelasi pada tingkat yang lebih tinggi digunakan *Uji Breuch Godfrey Serrial Corelation Lagrange LM Test*.

Kriteria uji yang digunakan untuk melihat adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika *Prob Chi-square* nya lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya bahwa model persamaan yang digunakan pada penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.
2. Sebaliknya jika jika *Prob Chi square* nya lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang artinya bahwa model persamaan yang digunakan pada penelitian mengalami masalah autokorelasi.

#### **3.4.4.3. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan

regresi linier secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila Variabel-variabel bebas saling berkorelasi maka terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan VIF (*Variance Inflating Factor*), yaitu:

$$VIF = \frac{1}{1-\beta^2}$$

Di mana  $\beta$  adalah koefisien korelasi variabel regresor yang menunjukkan bagaimana varian yang ditaksir meningkat akibat keberadaan multikolinieritas.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah produk yang ada di provinsi Sumatera Utara yang diciptakan semua lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara. Data dalam penelitian digunakan PDRB harga berlaku tahun 2000-2019 (miliar rupiah).

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dari luar negeri yang dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dalam berbagai sektor. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan realisasi Penanaman Modal Asing di Sumatera Utara tahun 2000-2019 (yang dinyatakan dalam juta USD).

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN merupakan kegiatan suatu penanaman modal yang dilakukan oleh investor disuatu wilayah dalam negeri di berbagai sektor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara 2000-2019 (juta Rupiah).

#### 4. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, misalnya pelajar, mahasiswa ibu rumah tangga dan penduduk yang berusia produktif yaitu berusia dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun. Setiap orang yang bekerja baik laki-laki ataupun wanita yang sedang dalam pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa di Sumatera Utara 2000-2019 (juta jiwa).